

## PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTUN ANIMASI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA FABEL SISWA KELAS V SD INPRES 6/75 KADING KECAMATAN BAREBBO KABUPATEN BONE

**Rukayah<sup>1\*</sup>, Sitti Rahmi<sup>2</sup> Andar Rahamaniar Anwar<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [a.rukayah.unm@gmail.com](mailto:a.rukayah.unm@gmail.com)

<sup>2</sup>Afiliasi Penulis Kedua

Email: [sittirahmi@unm.ac.id](mailto:sittirahmi@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [andarrahmania@gmail.com](mailto:andarrahmania@gmail.com)

(Received: 24-01-2024; Reviewed: 24-02-2024; Revised: 24-03-2024; Accepted: 24-04-2024; Published: 24-05-2024)



©2023 -GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/> ).

### ABSTRACT

*This research is an experimental study which aims to determine the effect of using animated cartoon media on the ability to write fable stories of fifth grade students at SD Inpres 6/75 Kading. The research design used is Quasi Experiment Design. The variables in this research are animated cartoon learning media (independent variable) and the ability to write fable stories (dependent variable). The population in this study were all students in class VA for the Experiment class and VB for the Control class with a sample of 43 students selected based on a saturated sampling technique. Research data was obtained by giving writing tests to students. The data analysis used is descriptive and inferential statistical analysis. The pretest learning results in the experimental class were in the poor category with a mean of 54.57 with a percentage of 18.00%, while in the control class the results were obtained in the poor category with a mean of 48.00, a percentage of 5%. The posttest learning results in the experimental class were in the good category, with a mean of 83.76 with a percentage of 41%, while in the control class they were in the poor category with a mean of 65.00, a percentage of 52%. The data collection technique uses a description test sheet. The data analysis technique is an inferential statistical test using the Independent Sample T-test. The results of this research are that there is an influence of the use of animated cartoon media of 24% on students' ability to write fable stories seen from t count (9.592) > t table (1.68488).*

**Keywords:** *Animated Cartoon Media, Fable Stories, Writing Skills.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting pada setiap proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. Setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda. Beberapa orang memiliki cara atau gaya belajar visual, artinya ia akan lebih mudah menangkap atau memahami pelajaran jika

dibantu dengan media berupa gambar. Selain secara visual, ada juga yang memiliki gaya belajar cenderung auditif, dimana seseorang yang memiliki kecenderungan belajar secara auditif adalah mereka yang lebih mudah menangkap dan memahami materi dengan mendengarkan suara-suara, dan lain-lain. Berdasarkan Permendikbud Ristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah pada pasal 2 bahwa penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tujuan penilaian secara: a) Berkeadilan, merupakan penilaian yang tidak diukur oleh latar belakang, identitas, atau kebutuhan khusus siswa, b) Objektif, merupakan penilaian yang didasarkan pada informasi faktual atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik, c) Edukatif, merupakan penilaian yang hasilnya digunakan sebagai umpan balik bagi guru, peserta didik, dan orang tua untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar.

Dalam pasal 31 ayat (1) disebutkan, Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu, apabila suatu hal seseorang atau sekelompok masyarakat tidak bisa mendapatkan kesempatan belajar, maka mereka bisa menuntut haknya itu kepada pemerintah. Atas dasar itulah pemerintah menciptakan sekolah-sekolah yang bisa melayani kebutuhan warga negaranya tanpa kecuali apakah warga negara tersebut normal ataupun tidak normal dilihat dari aspek fisik dan mentalnya, baik yang tinggal diperkotakan maupun yang dipedesaan, baik yang miskin maupun yang kaya. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, salah satu pembahasannya adalah tentang prinsip pembelajaran yang digunakan yakni memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan keefektifan dalam pembelajaran (Gudino dkk. 2021).

Menurut Sudjana (2015) Media pengajaran sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang terdapat di dalam komponen metodelogi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik (Malpindo 2015). Penggunaan media yang tepat dapat membantu guru dalam mendeskripsikan penjelasan, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran karena kehadiran murid dapat memperlancar komunikasi guru dan siswa di kelas. Sejalan dengan pendapat ahli Arief S. Sadiman (2014) mengatakan Kata media berasal dari bahasa Latin "medium" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Malpindo 2015).

Berdasarkan hasil observasi pada Pra Penelitian yang telah dilakukan oleh calon peneliti pada tanggal 07 September 2023 melalui wawancara kepala sekolah dan oleh guru kelas V diperoleh informasi bahwa benar masih terdapat siswa yang memiliki kemampuan menulis yang rendah, contohnya seperti masih ada siswa yang menulis dengan campuran huruf alfabet dan huruf kecil, penempatan tanda baca yang belum benar serta tulisan yang belum tersusun dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar, serta banyak bermain dan tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran, sehingga mengakibatkan hasil belajarnya menurun. Hal ini dibuktikan dengan nilai kemampuan menulisnya yang dilihat dari 39 siswa, hanya 12 orang yang memperoleh nilai 30% diatas KKM.

Terkait dengan Penelitian terdahulu dilakukan Anjarsari Ayu Putri (2018) dalam penelitiannya menggunakan video kartun animasi untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan menulis pada siswa ditemukan bahwa, penggunaan film animasi mempermudah peserta didik dalam memahami cerita dan memperkuat ingatan karena disertakan dengan animasi gambar-gambar dan cerita yang menarik. Hal ini dibuktikan dengan Hasil observasi peserta didik kelas kontrol memperoleh presentase sebanyak 80% dan untuk aktivitas pendidik mendapatkan presentase 82%, sedangkan untuk observasi aktivitas peserta didik kelas eksperimen mendapatkan presentase 85% dan untuk aktivitas pendidik mendapatkan presentase 88%. Tidak hanya itu, tetapi siswa dapat menambah kosakata dalam bahasa Melayu karena video tersebut menggunakan dua bahasa yakni bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang, maka calon peneliti merencanakan penelitian dengan judul "Pengaruh

Penggunaan Media Kartun Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fabel Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Kading, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone.”

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Jenis penelitian yang digunakan *Quasi Eksperimental*. Bentuk desain *Quasi Eksperimental* menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Sugiyono (2019), bahwa Penelitian *Quasi Experiment Design* ini merupakan pengembangan dari *True Experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai suatu kelas kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian eksperimen, karena dalam desain *quasi experimental* tidak ada kelompok yang diambil secara random dan tidak acak. (Gusmiaty, Setyo. 2022).

Media kartun animasi adalah salah satu jenis media audio visual, karena terdapat gerakan gambar dan suara. Pembelajaran audio visual didefinisikan sebagai produksi dan pemanfaatan bahan yang berkaitan dengan pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran yang secara eksklusif tidak selalu harus bergantung kepada pemahaman kata-kata dan simbol-simbol sejenis. Kemampuan menulis merupakan kesanggupan untuk dapat melahirkan ide-ide baru dan menyajikannya dalam bentuk tulisan secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga ide-ide itu mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain untuk keperluan komunikasi atau mencatat. Cerita fabel salah satu jenis cerita yang tokoh utamanya adalah binatang peliharaan dan hewan liar yang bisa berbicara dan berakal budi seperti manusia. Isinya mengajarkan kepada kita agar tetap menjadi manusia yang beradab dan berbudi pekerti agar kelak kita bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan saling menghargai sesama manusia.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 6/75 Kading Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Penelitian ini berupa tes yang diberikan kepada siswa dengan menerapkan penggunaan media kartun animasi terhadap kemampuan menulis cerita fabel siswa kelas V SD Inpres 6/75 Kading Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes yang diberikan kepada siswa dengan menerapkan penggunaan media kartun animasi terhadap kemampuan menulis cerita fabel siswa kelas V SD Inpres 6/75 Kading Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Lembar tes berisi petunjuk dan butir soal yang berjumlah 4 nomor dan diberikan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Data yang dianalisis adalah keterlaksanaan penggunaan media kartun animasi untuk melihat hasil dari kemampuan menulis siswa apakah terdapat peningkatan atau perubahan akan hal tersebut. Instrumen dalam penelitian ini ialah lembar tes kemampuan menulis cerita fabel siswa yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Lembar tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan melihat peningkatan kemampuan menulisnya. Lembar tes berisi petunjuk dan butir soal yang berjumlah 4 nomor dan diberikan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Tes yang digunakan berfokus pada materi cerita fabel kartun animasi yang ditampilkan melalui proyektor dan laptop yang disusun berdasarkan indikator capaian pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Statistik Deskriptif

##### Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerita Fabel kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan data, dapat dilihat bahwa rata-rata (*Mean*) hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 6/75 Kading pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan adalah 54,57. Nilai tengah (*Median*) dari data hasil belajar kelas eksperimen yang terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 53,00. Modus (*Mode*) atau data yang sering muncul adalah 40,00 yang artinya nilai hasil belajar siswa tersebut memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa. Simpangan baku (*Standar Deviasi*) Hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 9,212 yang artinya hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan bervariasi karena nilai sebarannya menjauhi 0. Data bersifat heterogen.

Tabel 1 Deskripsi Skor Nilai *Pretest* Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel (n)	22,00	21,00
Rata-rata (Mean)	54,57	48,00
Standar Deviasi	9,212	9,205
Median	53,00	50,00
Modus	40,00	40,00

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 29

Pada kelas kontrol rata-rata (*Mean*) sebelum diberikan perlakuan adalah 48,00 Nilai tengah (*Median*) dari data hasil belajar siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah 50,00. Modus (*Mode*) atau data yang sering muncul adalah 40,00 yang artinya nilai tersebut memiliki frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa. Adapun simpangan baku (*Standar Deviasi*) hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 9,205 yang artinya hasil belajar siswa pada kelas kontrol bervariasi karena nilai sebarannya menjauhi 0. Data bersifat heterogen. Jika skor *pretest* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Nilai *Pretest* Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Baik Sekali	-	-	-	-
2	61 – 80	Baik	4	18,00%	1	5,00%
3	41 – 60	Cukup	13	59,00%	13	62,00%
4	21 – 40	Kurang	5	23,00%	7	33,00%
5	< 21	Sangat Kurang	-	-	-	-
Jumlah			22	100%	21	100%

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 29

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, hasil *Pretest* pada kelas eksperimen berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa pada kelas eksperimen secara keseluruhan adalah 48.00 yang berada pada interval 41-60. Adapun frekuensi jumlah siswa yang berada pada kategori kurang terdapat 5 orang dari 22 siswa dengan persentase 23.00%. Sedangkan pada kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa, hasil *Pretest* pada kelas kontrol berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa pada kelas kontrol secara keseluruhan adalah 48.00 yang berada pada interval 41-60. Adapun frekuensi jumlah siswa yang berada pada kategori kurang terdapat 7 siswa dengan persentase 33%.

#### **Data *Posttest* Kemampuan Menulis Cerita Fabel kelas Eksperimen dan Kontrol**

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (*Mean*) hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 6/75 Kading pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan adalah 83.76 Nilai tengah (*Median*) dari data hasil belajar kelas eksperimen yang terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 85.00. Modus (*Mode*) atau data yang sering muncul adalah 80,00 yang artinya nilai hasil belajar siswa tersebut memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa. Adapun simpangan baku (*Standar deviasi*) hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 7.687 yang artinya hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi 0. Maka data bersifat heterogen.

Tabel 3 Deskripsi Skor Nilai *Posttest* Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel (n)	21,00	20,00
Rata-rata (Mean)	83.76	64.00
Standar Deviasi	7.687	6.600
Median	85.00	64.00
Modus	80,00	60,00

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 29

Pada *posttest* kelas kontrol rata-rata (*Mean*) adalah 64.00. Nilai tengah (*median*) dari data *posttest* pada kelas kontrol yang terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 64.00. modus (*mode*) atau data yang sering muncul adalah 60,00 yang artinya nilai tersebut memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh siswa. Adapun simpangan baku (*standar deviasi*) adalah 6.600. jika skor *posttest* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi pada tabel berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Skor Nilai *Posttest* Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
			Frekuensi	Percentase	Frekuensi	Percentase
1	81 – 100	Baik Sekali	13	59,00%	-	-
2	61 – 80	Baik	9	41,00%	11	52,00%
3	41 – 60	Cukup	-	-	10	48,00%
4	21 – 40	Kurang	-	-	-	-
5	< 21	Sangat Kurang	-	-	-	-
Jumlah			22	100%	21	100%

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 29

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, hasil *posttest* pada kelas eksperimen berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa pada kelas eksperimen secara keseluruhan adalah 83,76 yang berada pada interval 81-100. Adapun frekuensi pada jumlah siswa yang berada pada kategori baik terdapat 9 orang dari 22 siswa dengan persentase 41,00% yang artinya hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dapat dikatakan terdapat pengaruh atau peningkatan. Sedangkan pada kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa, hasil *posttest* pada kelas kontrol berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa pada kelas kontrol secara keseluruhan adalah 64,00 yang berada pada interval 61-80. Adapun frekuensi jumlah siswa yang berada pada kategori kurang terdapat 0 orang dari 21 siswa dengan persentase 0% yang artinya hasil belajar siswa pada kelas kontrol dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh atau tidak terdapat peningkatan.

### Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

#### Uji Normalitas

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada output *Kolmogorov-Smirnov* test lebih besar daripada nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 5 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen	0,057	0,057 > 0,05 = Normal
Pretest Kelas Kontrol	0,319	0,319 > 0,05 = Normal
Posttest Kelas Eksperimen	0,222	0,222 > 0,05 = Normal
Posttest Kelas Kontrol	0,068	0,068 > 0,05 = Normal

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 29

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pretest*, *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dengan hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ .

#### Uji Homogenitas

Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output *levene statistik* lebih besar daripada nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,831	0,831 > 0,05 = Homogen
Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,484	0,484 > 0,05 = Homogen

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 29

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar daripada 0,05. Setelah memperoleh hasil uji homogenitas data *pretest* dan *posttest*, selanjutnya dilakukan uji parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji parametrik atau uji t adalah dua kelompok yang diuji harus berdistribusi normal dan homogen.

### **Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini digunakan uji *independent sample T-test* dengan cara membandingkan thitung dengan ttabel.

#### **Independent Sample T-Test kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Berikut ini adalah hasil *Independent Sample t-Test* nilai *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Table 7 *Independent Sample T-Test Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan <i>pretest</i> kelas kontrol	1.589	39	0,060	0,060 > 0,05 = Tidak ada perbedaan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 29

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai thitung sebesar 1.589 dibandingkan dengan nilai ttabel dengan = 5% dan df= 39, diperoleh ttabel sebesar 1.68488. Maka thitung memiliki nilai lebih kecil daripada ttabel (1.589 < 1.68488) Jika thitung < ttabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan.

#### **Independent Sample T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kartun animasi dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media kartun animasi Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05. Berikut ini adalah hasil *independent sample T-Test* nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Table 4.8 *Independent Sample T-Test* Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan <i>pretest</i> kelas kontrol	9.592	39	0,001	0,001 > 0,05 = ada perbedaan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 29

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kartun animasi dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media kartun animasi.

Jika nilai thitung Sebesar 9.592 dibandingkan dengan nilai ttabel dengan = 5% dan df = 39, diperoleh ttabel sebesar 1.68488. Maka thitung memiliki nilai lebih besar daripada ttabel ( $9.592 > 1.68488$ ). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dilihat dari perolehan nilai ttabel yang lebih besar dari nilai t-hitung.

## Pembahasan

### Hasil Kemampuan Menulis Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Kading Sebelum dan Setelah Penggunaan Media Kartun Animasi

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa, hasil kemampuan menulis siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan media kartun animasi berada pada kategori kurang dengan perolehan *mean* sebesar 54,57 dan setelah diberikan perlakuan menggunakan media kartun animasi, hasil kemampuan menulis siswa meningkat dan berada pada kategori baik dengan perolehan *mean* sebesar 83,76. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 24% yang merupakan persentase kenaikan hasil kemampuan menulis siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan media kartun animasi. Capaian tersebut meningkat karena penggunaan media kartun animasi merupakan media yang menarik bagi siswa dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional berupa buku cetak. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Harswi & Arini (2020) bahwa penggunaan media pembelajaran kartun animasi menarik bagi siswa dan dapat memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik daripada media Konvensional.

Pada kelas kontrol sebelum diberikan pembelajaran tanpa menggunakan media kartun animasi berada pada kategori kurang dengan perolehan *mean* sebesar 43,00. setelah diberikan perlakuan hasil belajar siswa berada pada kategori kurang dengan perolehan *mean* sebesar 64,00. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan hasil belajar siswa *pretest* kelas kontrol dan *posttest* kelas kontrol sebesar 21%. Faktor-faktor penyebab sehingga hasil belajar siswa kelas kontrol meningkat akan tetapi tetap berada pada kategori klasifikasi kurang tanpa menggunakan media kartun animasi dikarenakan materi pembelajaran berulang dan berkesinambungan sehingga siswa memiliki bekal dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan media kartun animasi dan kelas tanpa menggunakan media kartun animasi dilihat berdasarkan pencapaian peningkatan hasil kemampuan menulis siswa pada data *pretest* dan *posttest* masing-masing kelas.

### Pengaruh Penggunaan Media Kartun Animasi terhadap Kemampuan Menulis siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Kading.

Dilihat dari analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Secara deskriptif hasil kemampuan menulis cerita fabel siswa sebelum dan setelah menggunakan media kartun animasi mengalami peningkatan sebesar 24%. Sementara itu hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan juga mengalami peningkatan sebesar 21%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil kemampuan menulis cerita fabel pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan hasil kemampuan menulis cerita fabel pada kelas kontrol.

Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya dilihat dari aspek kognitif saja namun juga afektif dan psikomotorik siswa yang mengalami perubahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartun animasi dalam proses pembelajaran membuat siswa memberikan perhatian serta daya tarik yang lebih pada saat pembelajaran dilaksanakan. Hal ini didukung oleh Munadi (2020), menyatakan bahwa media kartun merupakan salah satu bentuk komunikasi grafis, yakni suatu gambar yang interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian tertentu.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan media kartun animasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya motivasi belajar pada siswa menjadikan siswa tersebut bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat optimal.

Pada analisis data statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas pretest dan posttest hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh semua data berdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Levene Statistik dan dinyatakan semua data homogen.

Uji hipotesis melalui uji t dengan menggunakan *Independent Sample T-test* pada posttest diperoleh thitung sebesar 9,592. Kemudian nilai t-hitung dibandingkan dengan ttabel dengan taraf 5%. Berdasarkan df 39 maka nilai ttabel sebesar 1,68488, maka nilai t-hitung lebih besar daripada ttabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Untuk nilai signifikansi sebesar 0,490. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi ( $0,490 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh penggunaan media kartun animasi terhadap kemampuan menulis cerita fabel siswa kelas V SD Inpres 6/75 Kading. Hal ini didukung dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) penggunaan film animasi mempermudah peserta didik dalam memahami cerita dan memperkuat ingatan karena disertakan dengan animasi gambar-gambar dan cerita yang menarik. Hal ini dibuktikan dengan Hasil observasi peserta didik kelas kontrol memperoleh presentase sebanyak 80% dan untuk aktivitas pendidik mendapatkan presentase 82%, sedangkan untuk observasi aktivitas peserta didik kelas eksperimen mendapatkan presentase 85% dan untuk aktivitas pendidik mendapatkan presentase 88%. Meskipun secara fakta penggunaan media kartun animasi terhadap kemampuan menulis cerita fabel siswa mengalami peningkatan, namun tidak bisa dipungkiri bahwa penggunaan media kartun animasi juga mengalami kekurangan dalam pelaksanaannya yaitu terlalu singkatnya sebuah kartun animasi yang membuat siswa masih ingin memperkuat pembelajarannya namun durasi dari kartun animasi tersebut telah habis.

Oleh karena itu, perlunya guru untuk menguasai berbagai media kartun animasi yang lain pada saat digunakan ketika pembelajaran dilakukan, dan juga guru perlu menyiapkan dan mendesain media pembelajaran kartun animasi semenarik mungkin terlebih dahulu sebelum digunakan dan diajarkan agar siswa lebih fokus pada saat pembelajaran. Selain itu, ada juga siswa yang hanya melihat namun tidak memperhatikan makna dari media kartun animasi tersebut. Seperti, pada saat peneliti melakukan proses penelitiannya di sekolah, peneliti melihat adanya seorang siswa yang hanya melihat namun tidak mengerti akan apa yang ia lihat. Maka hal ini memicu pentingnya peran peneliti pada proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan penjelasan kepada siswa secara berulang kali untuk memastikan siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Kemampuan Menulis Cerita Fabel siswa kelas V SD Inpres 6/75 Kading Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone sebelum penggunaan media kartun animasi di kelas eksperimen berada pada

kategori kurang, setelah dilakukannya Kemampuan Menulis Cerita Fabel siswa , maka dengan penggunaan media kartun animasi di kelas eksperimen berada pada kategori baik. Sedangkan pada kelas kontrol juga berada pada kategori kurang. sedangkan di kelas kontrol tanpa menggunakan media kartun animasi berada pada kurang.

2. Terdapat pengaruh penggunaan media kartun animasi terhadap kemampuan menulis cerita fabel siswa kelas V SD Inpres 6/75 Kading Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *independent sample t-test* dengan hasil analisis yang diperoleh yaitu thitung (9.592) > ttabel (1.68488).

## **Saran**

1. Diharapkan kepada para guru untuk lebih mengembangkan penggunaan media kartun animasi dengan menambah penjelasan yang lebih akurat pada saat proses belajar mengajar dan guru dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat agar dapat memacu semangat kejemuhan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa sekiranya dapat terus meningkatkan motivasi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.
3. Kepada peneliti yang akan melaksanakan penelitian dengan judul yang relevan, dengan penelitian ini, kiranya dapat menjadi referensi dan dapat melihat pengaruhnya media kartun animasi dengan variabel lain dengan sampel yang lebih luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. 2018. *Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anjarsari, P. A., & Suyatno. 2018. “Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fabel Peserta Didik Kelas VII Mts. Sunan Giri Gresik Tahun Pembelajaran 2017/2018.” *Bapala 5(2). Skripsi.* <https://www.neliti.com/id/publications/244491/pengaruh-media-filmanimasi-terhadap-kemampuan-menulis-teks-cerita-fabel-peserta>.
- Hadir, S. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Hutabarat, F.C. 2017. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Laporan Pengamatan Kelas V Di Mis Qoriah Fadillah*. Skripsi.
- Gudino, Dkk. 2021. “Pengembangan Media Video Animasi Meggunakan Aplikasi Animaker Pada Tema 7 Subtema 1 Kelas 1 Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan. Bab I.* : 6.
- Gusmiaty, Setyo, N. 2022. “Pengaruh Media Pembelajaran Miniatur Rumah Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas IV Sd Islam Mutiara Sahara”. *Skripsi*. Tasikmalaya. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Ibrahim, A.M, Fauzan, Yasin L.M, Raihan, P, Nurhadi N.S, Setiawan U, & Destiyani, N.Y. (2022). “Jenis, Klasifikasi Dan Karakteristik Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam. Program Studi Agama Islam (PAI).2.*” 4(8.5.2017): 2003–5.
- Kartika, M.L. 2014. “Pembelajaran Keterampilan Menulis Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Bantul.Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.” *European Journal of Endocrinology* 171(6): 727–35. <https://eje.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>.
- Malpindo. 2015. “Pengaruh Media Kartu Huruf (Puzzle) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 128 Haurpancuh.Skripsi.2019.” : 15–35. (Penelitian Quasi Eksperimen di Kelas IV SDN 128 Haurpancuh Tahun Ajaran 2019/2020). *Skripsi*. Bandung. Universitas Bandung.
- Mukrima, Dkk. (2016). “Pengembangan Media Kartun Animasi Pada Pembelajaran Ekonomi Pembangunan Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6 (August): 128.

- Noermanzah. (2019). "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia.*" : 306–19.
- Pranata, Dkk. (2021). "Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita." *Jurnal Basicedu* 5(3): 1271–76. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/867>.
- Saverus. (2019). "Peningkatan Keterampilan Menulis Fabel Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Vii H Smp Negeri 1 Kunduran Blora Tahun Pelajaran 2018/2019." *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 2(1): 1–19. [http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2s2.084865607390&partnerID=tZOTx3y1%0Ahtt p://books.google.com/books?hl=&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=Hjr HeuS\\_](http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2s2.084865607390&partnerID=tZOTx3y1%0Ahtt p://books.google.com/books?hl=&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=Hjr HeuS_).
- Sugiyantiningtyas, dkk. (2019). "Kemampuan Menulis Cerita Fabel Menggunakan Media Gambar Berantai Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 1 Melaya: Sebuah Kajian Struktur Gramatikal." *Jurnal Stilistika* 8(1): 142–54. 5281/zenodo.3903967 Stilistika.
- Tim Penyusun. Parwoto, dkk. 2023. Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.
- Trisiana, Anita. (2020). "Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10(2): 31.
- Wicaksana, Dkk. (2018). "Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Pada Pembelajaran Berbasis Literasi Menulis Siswa Kelas III-B SDN 05 TARAKAN Tahun Ajaran 2018-2019. *Jurnal Kemampuan Menulis.*" 3(1): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Zulaikhah. (2018). "Gambar Animasi Sebagai Media Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar." *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* 4(1): 111–34.